



Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Lingkungan, dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Fitri Lestari¹, Azizil Dwi Putra², Henny Ikka Aprilia³, Titik Aryati^{4*}

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: 023002302010@std.trisakti.ac.id, hennyikka01@gmail.com, 023002302019@std.trisakti.ac.id, titik.aryati@trisakti.ac.id

*Penulis korespondensi: titik.aryati@trisakti.ac.id

Abstract. This research was purposely to analyzing the impact of green accounting, environmental performance, also corporate social responsibility (CSR) towards manufacturing operating profits listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. Companies are encouraged to prioritize social and environmental elements in addition to profit-seeking due to increased expectations of sustainable business practices. This quantitative analysis relies on secondary data taken from annual reports, sustainability reports, and evaluation of the company's Environmental Management Performance Assessment (PROPER) assessment Program. Purposive sampling approach is used to take samples. Regression analysis of panel data was including use panel corrected standard errors (PCSE) method and random effect Model (REM). These findings suggest that a company's financial success is not affected by its Corporate Social Responsibility efforts or its environmental performance. Green accounting, on the other hand, the yields was shown that improve financial output significantly. According to this study, environmental information that is publicly disclosed and integrated into a company's accounting system can generate more real economic value than environmental and social initiatives that don't have significant recognized by the market as a component of profitability. The yields this research shown the important implications for business leaders who wanna incorporate environmental accounting into their sustainability strategies.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Environmental Performance; Financial Performance; Green Accounting; Manufacturing Companies.

Abstrak. Penelitian berikut mempunyai tujuan guna meneliti dampak green accounting, environmental performance, dan corporate social responsibility (CSR) mencakup laba usaha manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Perusahaan didorong untuk memprioritaskan elemen sosial dan lingkungan selain mencari keuntungan karena meningkatnya ekspektasi terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Analisis kuantitatif berikut memanfaatkan data sekunder dimana pengambilannya dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan evaluasi program penilaian-penilaian kinerja pengelolaan lingkungan (PROPER) perusahaan. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel. Analisis regresi data panel dilaksanakan dengan menggunakan metode panel corrected standard errors (PCSE) dan Random Effect Model (REM). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan keuangan perusahaan tidak terpengaruh oleh upaya tanggung jawab sosial perusahaan atau kinerja lingkungannya. Akuntansi hijau, di sisi lain, telah terbukti meningkatkan hasil keuangan secara signifikan. Menurut penelitian ini, informasi lingkungan yang diungkapkan secara terbuka dan diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi perusahaan dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih nyata daripada inisiatif lingkungan dan sosial yang belum diakui oleh pasar sebagai komponen profitabilitas. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pemimpin bisnis yang ingin memasukkan akuntansi lingkungan ke dalam strategi keberlanjutan mereka.

Kata kunci: Akuntansi Hijau; Kinerja Keuangan; Kinerja Lingkungan; Perusahaan Manufaktur; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan praktik bisnis modern menunjukkan adanya perubahan orientasi perusahaan dari yang semula hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi menuju pendekatan yang lebih berkelanjutan. Bisnis modern bertanggung jawab atas biaya sosial dan lingkungan yang terkait dengan operasinya selain keuntungan yang dihasilkannya. Investor, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya semakin memperhatikan

keberlanjutan, perubahan iklim, dan CSR, yang mendukung perubahan ini. Pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) muncul sebagai akibat dari situasi ini, dan mereka terus memainkan peran penting dalam evolusi bisnis yang berkelanjutan.

Profesional keberlanjutan sering menggunakan akuntansi ramah lingkungan, kinerja lingkungan, dan tanggung jawab *corporate social responsibility* (CSR) sebagai indikator komitmen perusahaan memiliki korelasi terkait pembangunan berkelanjutan. persepsi atas "tanggung jawab sosial perusahaan" (CSR) yakni terkait dengan kewajiban organisasi kepada para pemangku kepentingannya dan masyarakat umum (Salsabila & Murwaningsari, 2026). Kemampuan bisnis untuk mengurangi dampak negatif aktivitasnya terhadap lingkungan adalah ukuran kinerja lingkungannya. Pada saat yang sama, akuntansi ramah lingkungan membantu bisnis memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam proses pelaporan dan akuntansi keuangan mereka dengan mendokumentasikan dan melaporkan biaya dan manfaat lingkungan.

Dengan mendorong peningkatan citra perusahaan, memiliki komunikasi yang baik dengan orang yang berkepentingan, serta mewujudkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat dilakukan penerapan praktik keberlanjutan. Namun demikian, masih terdapat perdebatan mengenai sejauh mana implementasi CSR, kinerja lingkungan, dan *green accounting* mampu memberikan manfaat ekonomi yang tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pihak berpendapat bahwa aktivitas keberlanjutan hanya menambah beban biaya dan berpotensi mengurangi profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Sebaliknya, pandangan lain mengungkapkan bahwa investasi pada aspek sosial dan lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional, loyalitas pelanggan, serta kepercayaan investor yang dapat memberikan dampak positif terkait dengan kinerja keuangan pada akhirnya.

Upaya keberlanjutan mendapat manfaat dari beberapa peraturan di Indonesia yang menghimbau perusahaan untuk lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mengedepankan *sustainability reporting* sebagai alat akuntabilitas *stakeholder* (POJK nomor 51/POJK.03/2017). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menciptakan PROPER, sebuah pendekatan untuk menilai kemampuan bisnis, untuk menilai seberapa baik perusahaan menjaga lingkungan.

Temuan yang dikumpulkan dari beberapa penelitian yang sudah melihat kaitan antara praktik berkelanjutan dan kesuksesan finansial masih mengungkapkan ketidakkonsistenan. Dampak *corporate social responsibility* (CSR) terkait dengan kemampuan keuangan telah menjadi subyek temuan yang beragam dalam penelitian ini. Akuntansi hijau dan faktor kinerja lingkungan mencapai kesimpulan yang sama. Ketidaksesuaian dalam temuan tersebut

menunjukkan bahwa diperlukan studi lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan pengetahuan. Hal ini terutama berlaku untuk perusahaan manufaktur Indonesia dengan intensitas produksi yang relatif tinggi dan konsekuensi lingkungan.

Mengingat hal tersebut, sehingga tujuan dilaksanakannya penelitian berikut yakni guna meneliti pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *environmental performance* (EP), dan green accounting akan laba bersih perusahaan manufaktur yang teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Manajemen perusahaan, investor, dan regulator dapat menggunakan studi ini sebagai dasar untuk mendorong jalannya bisnis yang berkesinambungan, dan juga akan memberikan dukungan empiris kepada semakin banyak literatur tentang akuntansi keberlanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Konflik kepentingan dapat timbul antara pemegang saham dan manajemen sebagai akibat dari asimetri pengetahuan, seperti yang dijelaskan Jensen dan Meckling (1976). Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterbukaan dan meminimalisir adanya masalah keagenan adalah melalui pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan green accounting.

Stakeholder Theory

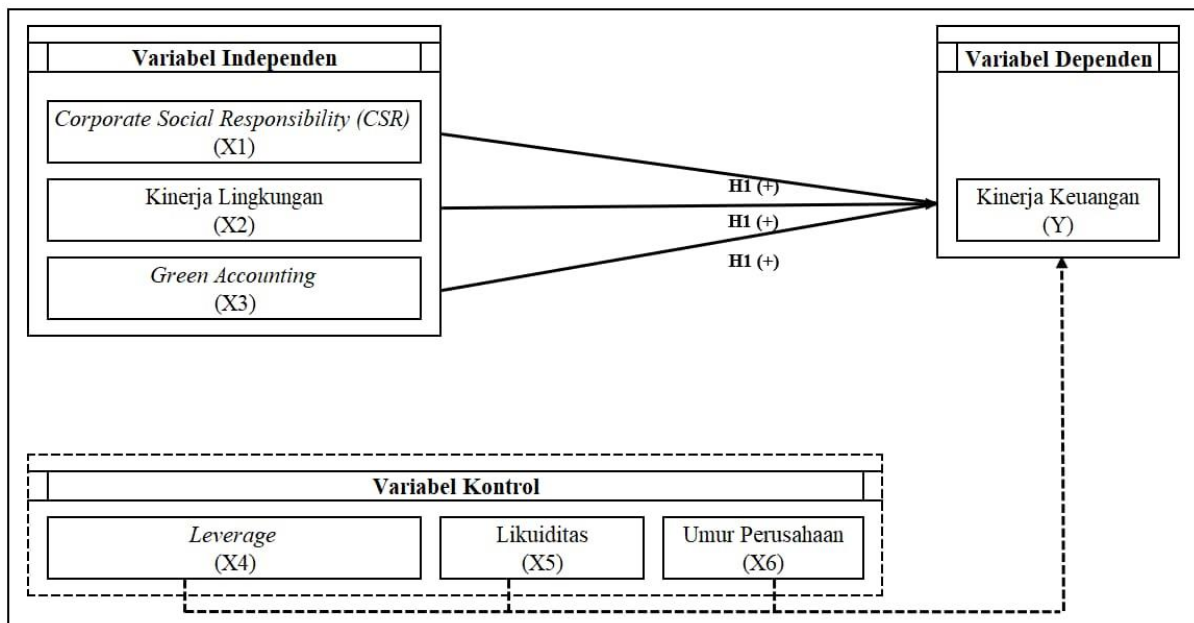
Perusahaan harus memprioritaskan kebutuhan semua pemangku kepentingan, menurut Teori Pemangku Kepentingan Freeman (1984). Akibatnya, bisnis yang mencapai *stakeholders* pada masalah pertanggungjawaban sosial dan lingkungan seringkali berakhir dengan lebih banyak legitimasi dan dukungan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka.

Legitimacy Theory

Upaya perusahaan untuk memastikan bahwa tindakan operasionalnya sejalan dengan cita-cita dan konvensi masyarakat dijelaskan oleh *legitimacy theory*. Bisnis dapat meningkatkan legitimasi publik dan kelangsungan hidup jangka panjang mereka dengan bersikap transparan tentang inisiatif sosial dan lingkungan mereka.

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Variabel	Hasil
Pertiwi & Moin, 2024	X: CSR Y: Kinerja Keuangan	Positif signifikan
Zhang and Liu, 2023	X: CSR Y: <i>Financial Performance</i>	Positif signifikan
Putri, 2022	X: Kinerja Lingkungan Y: Kinerja Keuangan	Positif signifikan
Dania et al., 2023	X: <i>Green Accounting</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Tidak signifikan
Dura & Suharsono, 2022	X: <i>Green Accounting</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Positif signifikan
Lestari et al., 2025	X: <i>Green Accounting</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Positif signifikan
Oktaviani & Puspawati, 2026	X: CSR Y: Kinerja Keuangan	Tidak signifikan
Lestiananda et al., 2025	X: CSR Y: <i>Financial Performance</i>	Positif signifikan
Anggraini et al., 2024	X: Kinerja Lingkungan Y: Kinerja Keuangan	Tidak signifikan
Septiana & Musviyanti (2025)	X: Kinerja Lingkungan Y: Kinerja Keuangan	Tidak signifikan
Saputra, 2020	X: Kinerja Lingkungan Y: Kinerja Keuangan	Positif signifikan
Rahmadani & Wahyuni, 2025	X: <i>Green Accounting</i> Y: Kinerja Keuangan	Positif signifikan
Hasrullah et al., 2025	X: <i>Green Accounting</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Positif signifikan
Mustika et al., 2025	X: <i>Green Accounting</i> Y: Kinerja Keuangan	Tidak signifikan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Research Gap

Penelitian sebelumnya telah mencapai hasil yang kontradiktif tentang kaitannya antara *corporate social responsibility* (CSR), kinerja lingkungan (EP), dan *green accounting* (GS). Hasil penelitian ini kontradiktif; sementara beberapa telah menunjukkan efek positif dan signifikan secara statistik, yang lain sama sekali tidak menunjukkan perubahan. Ketidaksepakatan atas hasil menyoroti kebutuhan untuk mengisi kesenjangan empiris tertentu; hal ini terutama berlaku untuk perusahaan industri Indonesia dengan karakteristik operasional yang tinggi dan konsekuensi lingkungan.

Hipotesis

Berasaskan analisis teori serta hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, sehingga hipotesis penelitian berikut yakni :

H1: *Corporate Social Responsibility* berdampak positif akan kinerja keuangan perusahaan.

H2: Kinerja lingkungan berdampak positif akan kinerja keuangan perusahaan.

H3: *Green accounting* berdampak positif akan kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Studi kuantitatif yang menggunakan teknik penelitian kausalitas ini berfokus pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Untuk dilakukan penelitian, akan digunakan sebagai keseluruhan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI antara tahun 2022 dan 2024. Strategi pengambilan sampel yang bertujuan digunakan untuk memilih sampel. Misalnya, kami mencari bisnis yang telah ada selama beberapa waktu, memiliki catatan lengkap tentang semua variabel penelitian, menggunakan sistem (PROPER) Program Pengelolaan Lingkungan untuk menilai kinerjanya, menerbitkan

laporan tahunan dan keberlanjutan, dan sebagainya. Selain situs Bursa Efek Indonesia dan publikasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan merupakan sumber informasi utama yang dimanfaatkan. Sumber-sumber ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Untuk mengumpulkan data, metode dokumentasi digunakan untuk menemukan, mencatat, dan menganalisis informasi terkait dari banyak sumber ini.

Pada penelitian ini digunakan variabel dependen yakni kinerja keuangan proksi yang pengukurannya memanfaatkan *Return on Assets* (ROA). Praktik akuntansi ramah lingkungan perusahaan, kinerja lingkungannya, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagaimana dinilai oleh Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI) sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) semuanya dianggap sebagai variabel independen. Usia perusahaan, likuiditas, dan utang merupakan variabel terkontrol dalam penelitian berikut. data akan dianalisis memanfaatkan regresi data panel pada Eviews9. Kami memanfaatkan pengujian Chow, Hausman, dan LaGrange Multiplier (LM) dalam pemilihan model terbaik. *Random Effect Model* (REM) dipilih berdasarkan temuan pengujian. Untuk memperkirakan kemungkinan heteroskedastisitas dan korelasi antar penampang dengan lebih baik, penelitian ini menggunakan pendekatan *Panel Corrected Standard Errors* (PCSE). Hipotesis dikaji menggunakan uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R² yang disesuaikan) pada tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	CSRI	PROPER	GA	DAR	CR	UP
Mean	0,084444	0,369667	2,400000	2,411111	0,364000	2,891667	3,831122
Maximum	0,300000	0,980000	5,000000	3,000000	0,870000	15,03000	4710000
Minimum	-0,100000	0,000000	0,000000	1,000000	0,080000	0,420000	2,565000
Std. Deviasi	0,080631	0,323817	1,714446	0,833221	0,171686	2,730159	0,390764

Ringkasan fitur data penelitian disediakan melalui analisis statistik deskriptif. Sembilan puluh pengamatan dari tiga puluh bisnis manufaktur yang berbeda digunakan selama jangka waktu 2022-2024, menurut temuan pemrosesan data. Nilai rata-rata 0,084444 ditetapkan untuk faktor kinerja keuangan ditafsirkan memanfaatkan *Return on Assets* (ROA). Margin keuntungan keseluruhan untuk perusahaan adalah 8,44% dari total aset, seperti yang ditunjukkan oleh angka ini.

Rata-rata nilai pada *corporate social responsibility* (CSR) adalah 0,369667, menunjukkan besaran transparansi corporate social responsibility masih tergolong sedang. Mayoritas perusahaan mendapatkan peringkat lingkungan biru, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 2,400000 untuk atribut kinerja lingkungan yang dinilai menggunakan peringkat PROPER. Di sisi lain, rata-rata akuntansi hijau sebesar 2,411111 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memberikan pengungkapan informasi lingkungan yang memadai dalam laporan mereka.

Tabel 3. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,075844	0,090788	-0,835397	0,4059
CSRI	0,006273	0,015221	0,412151	0,6813
PROPER	-0,004063	0,004775	-0,850900	0,3973
GA	0,011006	0,004308	2,554643	0,0125
DAR	-0,143012	0,037072	-3,857712	0,0002
CR	0,000359	0,002383	0,150525	0,8807
UP	0,050169	0,025793	1,945045	0,0552

Random Effect Model (REM) ditetapkan menjadi model yang dianggap akurat dimanfaatkan pada penelitian berikut sesudah dilaksanakan analisis hasil uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *LaGrange Multiplier*. Penelitian berikut memanfaatkan metode *Panel Corrected Standard Errors* (PCSE) untuk membuat estimasi lebih andal dan membuat temuan lebih tahan terhadap heteroskedastisitas dan korelasi antar penampang. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,075844 + 0,006273CSRI - 0,004063PROPER + 0,011006GA \\ - 0,143012DAR + 0,000359CR + 0,050169UP + \varepsilon$$

Menurut persamaan tersebut, *green accounting* berkorelasi positif dengan kesuksesan finansial dan berkorelasi negatif dengan kinerja lingkungan. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan pengujian hipotesis untuk mengetahui relevansi masing-masing variabel.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan sendiri mempunyai tanggung jawab yang ditemukan mempunyai nilai probabilitas 0,6813, yang lebih besar dari ambang signifikansi 0,05, menurut temuan pengujian. Maka dari itu, kami tidak bisa mendapatkan hipotesis nol bahwa CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut, tampaknya upaya pengungkapan CSR perusahaan belum serta merta menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Situasi ini dapat muncul ketika inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan belum menghasilkan manfaat ekonomi jangka pendek yang

nyata karena inisiatif tersebut terutama dilihat sebagai sarana untuk memenuhi permintaan pemangku kepentingan dan persyaratan peraturan. *Investor* juga cenderung lebih memperhatikan indikator keuangan dibandingkan aktivitas sosial perusahaan ketika mengambil keputusan investasi.

Kesesuaian akan temuan penelitian berikut, dimana hasil penelitian Oktaviani dan Puspawati (2026), yang juga tidak ditemukan kaitan antara CSR dan kinerja keuangan. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan kesuksesan finansial, hasil kami menunjukkan sebaliknya (Butar et al., 2024; Zhang dan Liu, 2023; Lestiananda et al., 2025). Temuan ini, dilihat dari sudut pandang *Agency Theory*, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR telah gagal mengurangi kesenjangan pengetahuan antara pemegang saham dan manajemen dengan tepat. Sejauh ini, kinerja keuangan perusahaan belum cukup membaik untuk mencerminkan keuntungan ekonomi dari inisiatif CSR.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut data, nilai probabilitas dari variabel kinerja lingkungan adalah 0,3973, lebih tinggi dimana skala signifikansi 0,05. Ini berarti kita tidak dapat menerima hipotesis nol menegaskan bahwasanya kinerja lingkungan berdampak positif akan kinerja keuangan.

Menurut hasil, peningkatan peringkat PROPER tidak banyak berdampak pada keuntungan. Fakta bahwa investor masih lebih memperhatikan indikator keuangan daripada indikator lingkungan mungkin menjadi faktor penyebabnya. Selain itu, keuntungan finansial pengelolaan lingkungan tidak selalu langsung terlihat pada keuntungan perusahaan, dan bahkan mungkin tidak terwujud pada akhir periode penelitian. Hasil penelitian ini menguatkan hasil Angkraini et al., (2024), Septiana dan Musviyanti (2025), dan Dania et al., (2023) dalam penjelasannya bahwasanya kinerja lingkungan tidak berdampak serius terkait kinerja keuangan. Kinerja lingkungan memiliki dampak baik baik terkait dengan keberhasilan keuangan perusahaan, menurut Putri (2022) dan Saputra (2020), namun penelitian ini menemukan sebaliknya.

Dalam perspektif *Legitimacy Theory*, perusahaan memang berupaya memperoleh legitimasi melalui pengelolaan lingkungan yang baik. Akan tetapi, legitimasi tersebut belum tentu langsung diterjemahkan menjadi peningkatan laba perusahaan. Dengan kata lain, keberhasilan pengelolaan lingkungan belum secara otomatis menghasilkan keuntungan ekonomi dalam jangka pendek.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *green accounting* yakni 0,0125, kurang dari skala signifikansi 0,05. Ini membuktikan hipotesis ketiga, yang meramalkan bahwa akuntansi ramah lingkungan akan meningkatkan laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan korelasi antara pengungkapan lingkungan dan kesuksesan finansial untuk bisnis. Manajemen dapat membantu meningkatkan kepercayaan *investor*, meningkatkan citra perusahaan, dan mengontrol pengeluaran lingkungan dengan lebih baik dengan bersikap transparan tentang biaya dan operasi lingkungan.

Green accounting dapat mendukung kinerja keuangan, menurut temuan penelitian ini, yang selaras dengan hasil penemuan Dura dan Suharsono (2022), Aurelia dan Susilawati (2025), Hasrullah et al., (2025), dan Lestari et al., (2025). Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Mustika et al., (2025), yang menemukan bahwa akuntansi ramah lingkungan berdampak buruk pada profitabilitas bisnis.

Menurut *Stakeholder Theory*, pemangku kepentingan akan lebih percaya pada bisnis yang jujur tentang dampaknya pada lingkungan. Peningkatan nilai perusahaan dan hasil keuangan yang lebih baik merupakan kemungkinan hasil dari kepercayaan semacam ini.

Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0,109001	Mean dependent var	0,019923
Adjusted R-squared	0,044592	S.D. dependent var	0,030203
S.E. of regression	0,029522	Sum squared resid	0,072338
F-statistic	1,692314	Durbin-Watson stat	1,917350
Prob(F-statistic)	0,133063		

Nilai Prob (*F-statistic*) adalah 0,133063, melebihi 0,05, menurut temuan uji serentak. Semua hal dipertimbangkan, ini memperlihatkan bahwa faktor perusahaan kaitannya dengan tanggung jawab sosial, kinerja lingkungan, akuntansi ramah lingkungan, *leverage*, likuiditas, dan usia perusahaan telah gagal memberikan penjelasan yang substansial atas variasi kinerja keuangan.

Tabel 5. Uji Determinasi (*Adjusted R2*)

Weighted Statistics			
R-squared	0,109001	Mean dependent var	0,019923
Adjusted R-squared	0,044592	S.D. dependent var	0,030203
S.E. of regression	0,029522	Sum squared resid	0,072338
F-statistic	1,692314	Durbin-Watson stat	1,917350
Prob(F-statistic)	0,133063		

Selanjutnya, model studi hanya dapat memperhitungkan 4,46% dari varians kinerja keuangan perusahaan, seperti yang diperlihatkan oleh *Adjusted R-Squared* sebesar 0,044592. Variabel lain, seperti ukuran bisnis, struktur kepemilikan, efisiensi operasional, keadaan makroekonomi, dan dinamika pasar, menyumbang 95,54% sisanya dan tidak diperhitungkan dalam model studi.

Implikasi Penelitian

Menurut temuan studi tersebut, inisiatif keberlanjutan dapat memengaruhi laba perusahaan dalam banyak hal. Pertumbuhan pendapatan tidak selalu dimungkinkan sebagai akibat langsung dari inisiatif CSR atau peningkatan kinerja lingkungan. Sebagai hasil dari penekanannya pada keterbukaan dan peningkatan kualitas informasi, akuntansi ramah lingkungan telah terbukti memiliki dampak yang lebih langsung terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini menyoroti pentingnya memasukkan pertimbangan lingkungan dalam sistem pelaporan dan akuntansi perusahaan kepada manajemen perusahaan. Saat mengevaluasi Pengelolaan Lingkungan perusahaan, investor dapat mempertimbangkan temuan studi tersebut. Sementara itu, pihak berwenang dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mendorong kriteria pelaporan lingkungan yang lebih kuat yang menyeluruh dan dapat diukur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk tahun 2022-2024, penelitian ini akan melihat bagaimana bisnis manufaktur yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia bernasib finansial yang kaitannya dengan CSR, kinerja lingkungan, dan *green accounting*. Para peneliti menemukan bahwa CSR dan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang nyata pada laba ketika mereka menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan metodologi *Panel Corrected Standard Errors* (PCSE) untuk menganalisis data. Pada saat yang sama, intinya telah melihat peningkatan yang nyata karena akuntansi ramah lingkungan.

Menurut hasil penelitian, perusahaan belum melihat manfaat pendapatan jangka pendek dari inisiatif sosial dan lingkungan mereka. Namun, kepercayaan pemangku kepentingan dan laba perusahaan dapat memperoleh manfaat dari praktik akuntansi ramah lingkungan, seperti yang ditunjukkan oleh keterbukaan keterbukaan Informasi Lingkungan.

Ada peringatan tertentu untuk penelitian ini, seperti periode pengamatan tiga tahun yang singkat dan koefisien determinasi yang buruk, yang membatasi penerapannya pada perusahaan industri. Untuk lebih memahami kinerja keuangan, faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, dan indikator ESG harus dimasukkan dalam studi selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, S. A. I., & Budi, Y. A. B. (2026). Pengaruh likuiditas, struktur modal, corporate social responsibility (CSR), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 6(1), 491–500. <https://doi.org/10.25105/jet.v6i1.26003>
- Anggraini, D. P. ., Mansur, F. ., & Hernando, R. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2023. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(05), 1750–1762. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i05.37533>
- Dania, N. A., Abdullah, N., & Rahman, M. A. (2023). Green accounting, environmental performance and financial performance: Evidence from emerging markets. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 11(3), 55–69. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit/index>
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Hasrullah, H., Buana, P. S., Masitah, S., & Pertiwi, I. (2025). The effect of green accounting and green intellectual capital on financial performance of mining sector companies. *International Conference of Business and Social Sciences*, 5(1), 326–336. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v5i1.675>
- Lestiananda, L. R., Nugrahanti, Y. W., & Theotama, G. (2023). Board diversity and corporate social responsibility disclosures. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 186–197. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.6575>
- Mustika, Y. A., Abdulahanaa, A., & Hasbi, H. (2025). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di issi) tahun 2019–2023. *ECo-Fin*, 7(2), 949–960. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2441>
- Oktaviani, & Puspawati, D. (2026). Pengaruh good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 1270–1282. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2069>
- Pertiwi, N. M., & Moin, A. (2025). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 3(1), 241–250. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/36129>
- Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 323–328. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.413>
- Ramadhani, S. ., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Journal of Tax and Business*, 6(1), 276–284. <https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.312>
- Salsabila, H. S., & Murwaningsari, E. (2026). Pengaruh CSR disclosure dan intangible asset intensity terhadap financial sustainability pada perusahaan basic material dan consumer non-cyclicals. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 6(2), 1031–1040. <https://doi.org/10.25105/jet.v6i2.27027>

- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123–138. <https://dx.doi.org/10.35448/jratirtayasa.v5i2.8956>
- Septiana, R., & Musviyanti, M. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 9(2), 102–116. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v9i2.9018>
- Zhang, J., & Liu, Z. (2023). The impact of corporate social responsibility on financial performance AND brand value. *Sustainability*, 15(24), 16864. <https://doi.org/10.3390/su152416864>